



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA

EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Skripsi

Disusun Oleh:

Ani Rahmawati

0221 13 010

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2017

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

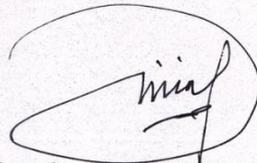
Pada Hari Senin, Tanggal 31 Juli 2017

Ani Rahmawati

0221 13 010

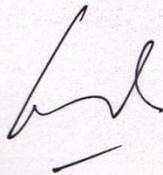
Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CFA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Siti Maimunah, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

ANI RAHMAWATI. 022113010. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dibawah bimbingan Budiman Slamet dan Siti Maimunah, 2017.

Seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan mendatang. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis perkembangan *EPS*, *ROE*, *DER* dan *Return* saham terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) untuk menganalisis pengaruh *EPS*, *ROE* dan *DER* terhadap *Return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial (3) untuk menganalisis pengaruh *EPS*, *ROE* dan *DER* terhadap *Return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data sekunder, adapun metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 3 perusahaan dari 14 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif statistik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *EPS*, *ROE* dan *DER* pada perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan dan penurunan begitu pula perkembangan *Return* saham pada perusahaan *food and beverages* dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Secara parsial *EPS* dan *ROE* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Kemudian *DER* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan *EPS*, *ROE* dan *DER* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Simpulan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return* saham perusahaan *food and beverages* hanya dipengaruhi oleh *DER*. Saran bagi perusahaan, sebaiknya melakukan peningkatan kinerja keuangan khususnya kemampuan dalam menghasilkan laba, mengelola modal dan hutang. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya periode dan sampel penelitian ditambah serta menggunakan indikator lain di luar penelitian ini serta bagi investor dan calon investor, sebaiknya mempertimbangkan kembali sebelum menentukan pilihan dimanakan berinvestasi dengan memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi *return* (pengembalian) sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return saham*.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan dukungan dan bantuan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak H. Irsad bin Sartobi dan Ibu Hj. Mimin Mintarsih yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis, sehingga dalam penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
2. Siti Mariam dan Hermawan serta kakak-kakak penulis yang lainnya selaku yang selalu memberikan semangat dan hiburan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Budiman Slamet, Ak., M.Si., CA., CFrA. Dan Ibu Siti Maimunah, S.E., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan anggota komisi pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Struktural Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat tercinta Ayu, Riani, Obi, Nuraeni, Rika, Sintia, Ikawati dan Nia yang selalu memberikan dukungan ditengah-tengah kesibukan kita masing-masing, serta Andriansyah yang memberikan semangat dan doa walaupun dari jarak jauh dan juga tak lupa Noviansyah Mulyadi yang selalu memberikan semangat disaat penulis patah semangat.
8. Rina, Adinda, Nina, Ayu, Siti, Audina dan Yeni sebagai teman seperjuangan yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan hiburan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga Gorong-Gorong Squad 2013 yang selalu ada dalam suka dan duka dari 2013 sampai dengan sekarang.
10. Teman-teman Fakultas Ekonomi S1 Jurusan Akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Keluarga Besar Kelembagaan FE-Unpak, khususnya Keluarga Besar HMA FE-Unpak yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada penulis.
12. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	9
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan.....	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.4. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	10
2.1.4.1. Definisi <i>Earning Per Share</i> (EPS)	10
2.1.4.2. Perhitungan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	11
2.1.5. <i>Return On Equity</i> (ROE)	12
2.1.5.1. Definisi <i>Return On Equity</i> (ROE)	12
2.1.5.2. Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	13
2.1.6. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	13

2.1.6.1.	Definisi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	13
2.1.6.2.	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	14
2.2.	<i>Return Saham</i>	15
2.2.1.	Investasi	15
2.2.2.	Definisi <i>Return Saham</i>	17
2.2.3.	Jenis-Jenis <i>Return Saham</i>	18
2.3.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	18
2.3.1.	Penelitian Sebelumnya	18
2.3.2.	Kerangka Pemikiran	27
2.4.	Hipotesis Penelitian	30
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian	32
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	32
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.4.	Operasionalisasi Variabel	34
3.5.	Metode Penarikan Sampel	36
3.6.	Metode Pengumpulan Data	36
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	41
4.1.1.	Profil Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	41
4.2.	Hasil Pengumpulan Data	43
4.2.1.	Data <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	43
4.2.2.	Data <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	45

4.2.3.	Data Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	47
4.2.4.	Data <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 ..	49
4.3.	Analisis Data	50
4.3.1.	Statistik Deskriptif.....	50
4.3.2.	Analisis Uji Asumsi Klasik	51
4.3.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.3.4.	Analisis Uji Hipotesis.....	58
4.4.	Pembahasan	61
4.4.1.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return</i> saham	61
4.4.2.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return</i> saham.....	62
4.4.3.	Pengaruh <i>Debt to equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return</i> saham.....	62
4.4.4.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>	63
4.5.	Interprestasi Hasil Penelitian.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	66
5.2.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.	Daftar Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	32
Tabel 3.	Operasionalisasi Variabel.....	35
Tabel 4.	Daftar Tiga Sampel Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	36
Tabel 5.	<i>Earning Per Share (EPS)</i> Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Tahun 2011-2015.....	43
Tabel 6.	<i>Return On Equity (EPS)</i> perusahaan <i>food and beverages</i> Tahun 2011-2015.....	45
Tabel 7.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> perusahaan <i>food and beverages</i> Tahun 2011-2015.....	47
Tabel 8.	<i>Return</i> saham perusahaan <i>food and beverages</i> Tahun 2011-2015	49
Tabel 9.	Hasil Statistik Deskriptif	51
Tabel 10.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-smirnov Test</i>	52
Tabel 11.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 12.	Hasil Uji Heterokedastisitas dengan <i>Spearman's rho</i>	54
Tabel 13.	Hasil Uji Run Test	56
Tabel 14.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 15.	Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 16.	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama	59
Tabel 17.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. : Kondisi <i>Earning Per Share</i> (EPS) Periode 2011-2015.....	3
Gambar 2. : Kondisi <i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2011-2015.....	4
Gambar 3. : Kondisi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Periode 2011-2015	5
Gambar 4. : Kondisi <i>Return Saham</i> Periode 2011-2015.....	6
Gambar 5. : Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 6. : Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Periode 2011-2015	43
Gambar 7. : Grafik <i>Return on equity</i> (ROE) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Periode 2011-2015	45
Gambar 8. : Grafik <i>Debt to equity ratio</i> (DER) Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Periode 2011-2015	47
Gambar 9. : Grafik <i>Return saham</i> Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Periode 2011-2015	49
Gambar 10. : Hasil Uji Normalitas Histogram- <i>Return saham</i>	52
Gambar 11. : <i>Normal Probalility Plot-Return saham</i>	53
Gambar 12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan ialah untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya, yang kemudian digunakan untuk melanjutkan usaha perusahaan tersebut dan mendanai segala kebutuhan perusahaan. Modal adalah salah satu faktor yang penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Modal dapat berupa modal sendiri atau modal asing. Masyarakat/Publik/Investor memiliki pengaruh yang besar dalam memajukan perusahaan, terutama berkaitan dengan modal yang disetor. Jika merujuk pada sudut pandang investor, alasan yang mendasari seorang investor untuk berinvestasi adalah memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki, dan mempererat hubungan bisnis ataupun mendapat keuntungan dalam hal ini khususnya dalam perdagangan sekuritas.

Investasi ialah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan utama untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin, 2010,2). (Hartono, 2013,5) menyatakan investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Pihak yang melakukan kegiatan investasi biasanya disebut investor. Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yakni dengan berinvestasi di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010,26) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Perkembangan pasar modal yang sangat pesat telah menciptakan berbagai kesempatan investasi bagi para investor. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan mendatang. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Menurut Desmond Wira (2011,7) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek cenderung akan berfluktuasi namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik akan terus meningkat. Secara sederhana tingkat pengembalian atau return yang diharapkan oleh investor dapat terlihat dari pergerakan harga saham. Oleh karena itu, ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham. Investor melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten sebelum

melakukan pembelian saham. Investor menanamkan dananya pada sekuritas di pasar modal bertujuan untuk memperoleh return (tingkat pengembalian) yang paling tinggi dengan risiko tertentu atau investasi yang menawarkan return tertentu pada tingkat risiko terendah (Tandelilin, 2010,101). Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki arus kas yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi arus kas merupakan informasi yang penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut Tandelilin (2010,102) return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Tandelilin (2010,102) menyatakan sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika investor membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen, sedangkan *capital gain* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Return* saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena untuk menghitungnya digunakan harga saham penutupan dan harga saham awal. Harga saham setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika suatu saham banyak dijual oleh investor, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Fluktuasi harga saham yang tinggi dan dividen yang tidak selalu dibayar oleh emiten menyebabkan adanya fluktuasi return atas saham. Fluktuasi return yang tinggi membawa risiko yang tinggi bagi investor, investor juga tidak dapat secara pasti mengetahui risiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi.

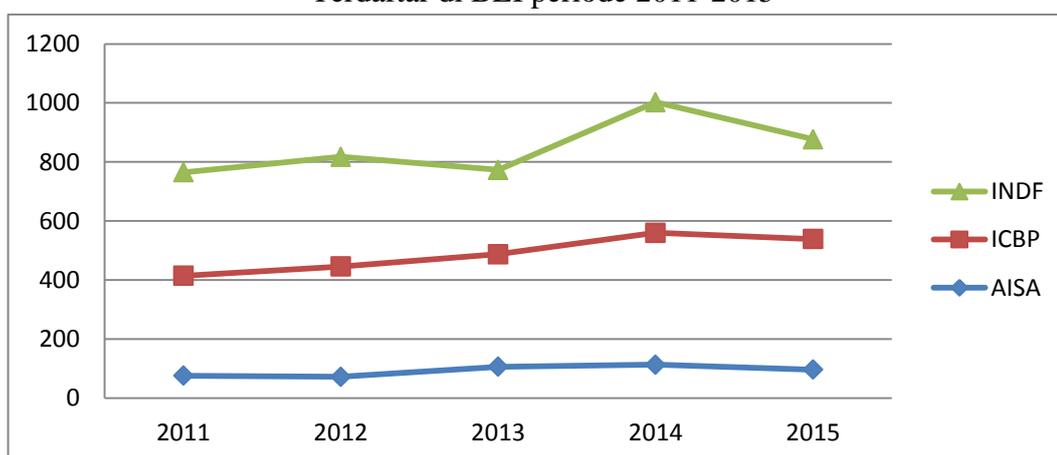
Bagi calon investor yang rasional keputusan investasi saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi return saham. Dalam melakukan analisis dan memilih saham menurut Desmond Wira (2014,3) terdapat dua analisis yang sering digunakan yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan analisis fundamental (*fundamental analysis*) merupakan memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi

secara akurat. Dalam analisis fundamental selain melakukan analisis terhadap faktor ekonomi dan industri, dilakukan analisis laporan keuangan.

Dipilihnya perusahaan food and beverages sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat saat ini. Selain itu, perusahaan food and beverages menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis ini. Meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu baik, permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman ini tidak berpengaruh sedikitpun.

Berikut ini kondisi EPS, ROE, DER dan Return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Tampak pada gambar 1.1, 1.2, 1.3, dan tabel 1.4 dibawah ini :

Gambar 1
Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015

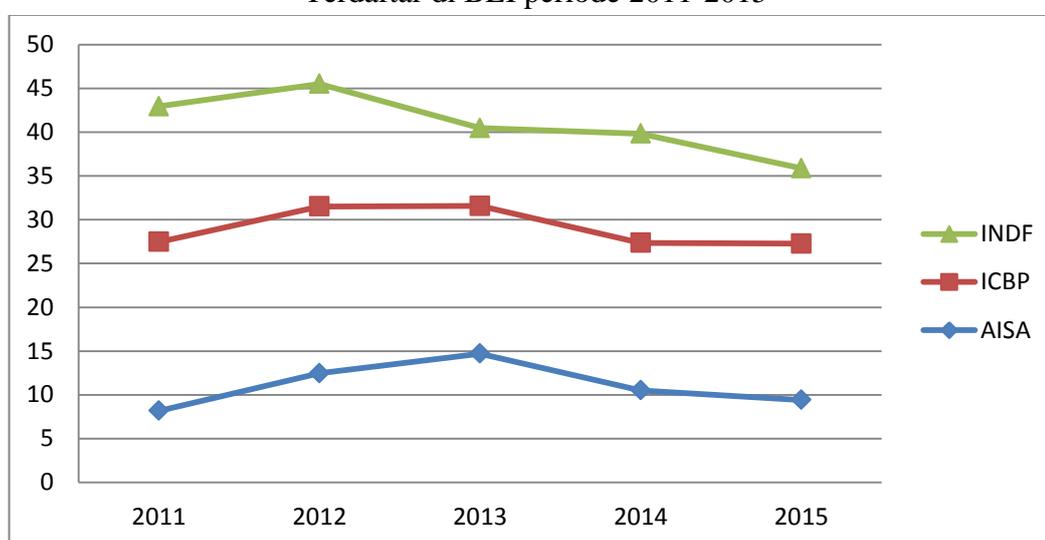


Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 bisa dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi peningkatan yang walaupun dapat dilihat bahwa peningkatan tersebut relatif rendah namun itu dapat menyebabkan return saham ikut meningkat pula. Menurut kasmir (2012,207) “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Dengan demikian, laba per lembar saham (*EPS*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (*EPS*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*EPS*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Semakin kecil nilai laba per saham maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) tinggi dibandingkan saham yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) rendah. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah cenderung membuat harga saham turun dan return saham pun turun. Itulah yang terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai EPS disaat return sahamnya meningkat hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya laba bersih meningkat dan jumlah saham beredar menurun atau berkurang.

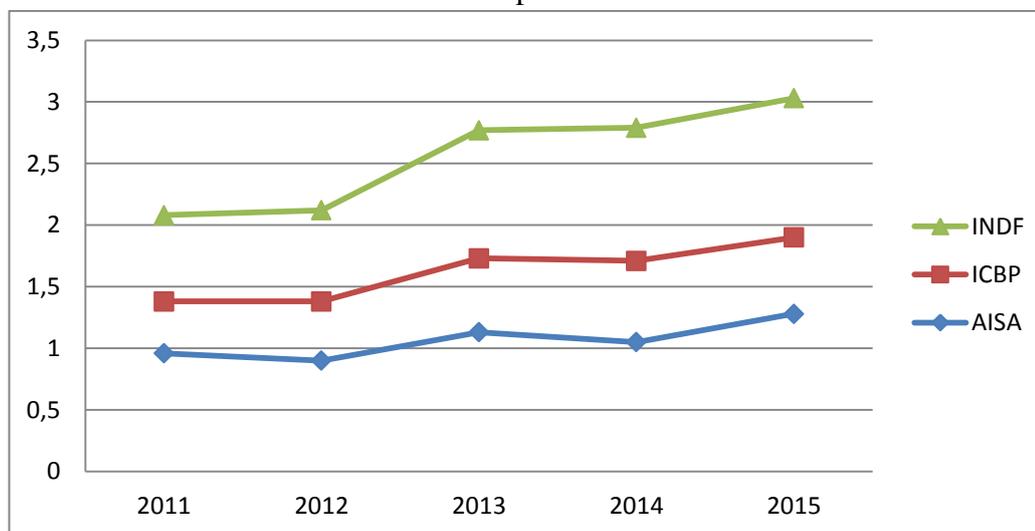
Gambar 2
Kondisi *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id

Dilihat pada gambar 1.2 diatas bahwa nilai *return on equity* (ROE) mengalami fluktuasi peningkatan cenderung menurun setiap perusahaannya. Menurut Irham Fahmi (2014,338) “*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor, yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Apabila *Return On Equity* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, dan sebaliknya. Namun ternyata ada beberapa perusahaan yang memiliki ROE meningkat tetapi Return saham menurun dan itu adalah perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Gambar 3
Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015

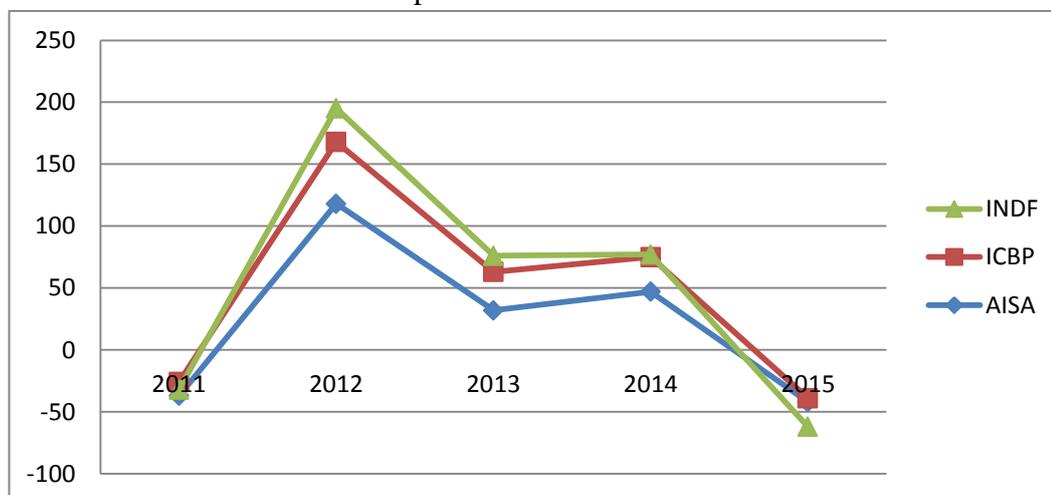


Sumber: www.idx.co.id

Dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, salah satu aspek yang dinilai yaitu aspek leverage atau utang perusahaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery,2015,168-169). Maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar risiko keuangan debitor, hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan. Berdasarkan teori diatas kenyataan yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2013 dan 2014 ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat return saham pun mengalami peningkatan.

Gambar 4
Kondisi *Return Saham* pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI
periode 2011-2015



Sumber: www.sahamok.com

Kondisi yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang diperkirakan seperti *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan tersebut.

Beberapa bukti empiris mengenai performa kinerja keuangan dalam melakukan investasi dipasar modal telah dilakukan para peneliti. Penelitian ini mendukung teori EPS seperti yang dilakukan oleh Siti Khodijah (2010). Hasil penelitian dari Siti Khodijah (2010) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanti (2011) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena dari penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham”.

Kabajeh et al., serta Haghiri dan Haghiri (2012) menunjukkan ROE memiliki pengaruh yang searah serta signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Dyah Kumala Trisnaeni (2007) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena masih terdapat permasalahan penelitian, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “bagaimana pengaruh ROE terhadap *return* saham”

Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menunjukkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2009) yang mengatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Karena masih terdapat

permasalahan penelitian, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “bagaimana pengaruh DER terhadap return saham”.

Melihat fenomena return saham pada perusahaan food and beverages selama periode 2011-2015, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: Bagaimana pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah-masalah yang mungkin timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI secara simultan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh *EPS*, *ROE*, dan *DER* terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI untuk dilakukan analisis mengenai hubungan antara variabel independen (*EPS*, *ROE* dan *DER*) dengan variabel dependen (*Return Saham*) dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI secara simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian dilakukan guna menerapkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman tentang pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi khususnya mengenai pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham yang dapat memberikan sumber informasi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi khususnya di perusahaan food and beverages.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas diluar perusahaan. Akuntansi memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak eksternal sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan, maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Irham Fahmi, 2014, 20)

2.1.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (Jumingan, 2014, 2)

Menurut Hery (2015, 3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan menurut Kasmir (2014, 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dirancang dan disajikan secara terstruktur mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan untuk para pengambil keputusan.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya, dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan (Irham Fahmi, 2014, 24-25). Tujuan laporan keuangan adalah “untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. (Kasmir, 2014, 10).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)No. 1 dalam buku Irham Fahmi (2014, 24), “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut

posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Simpulan dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Jumingan, 2014, 42). Analisis laporan keuangan menurut Hery (2015,132) adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013, 50), analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan laporan keuangan yang akan memberikan kemungkinan kepada para pemakai laporan menganalisis perkembangan suatu perusahaan, sehingga membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio keuangan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil. Beberapa jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu rasio *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.1.4. Earning Per Share (EPS)

Bagi para investor, informasi *EPS* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan.

2.1.4.1. Definisi Earning Per Share (EPS)

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *EPS*. Sedangkan jumlah *EPS* yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *EPS* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *EPS* yang dibagikan kepada para investor tinggi hal itu menandakan bahwa

perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *EPS* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan keuntungan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Gitman (2012,81) pengertian *Earning Per Share (EPS)*, yaitu:

“The amount earned during on behalf of each outstanding share of common stock, calculated by dividing the period’s total earnings available for the firm’s common stockholders by the number of shares common stock outstanding.”

Artinya jumlah yang diperoleh dari saham biasa yang beredar, dihitung dengan membagi penghasilan total periode yang tersedia bagi pemegang saham biasa perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur suatu keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada. (Hery,2015,144).

Sedangkan menurut kasmir (2012,207) “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Dengan demikian, laba per lembar saham (*EPS*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (*EPS*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*EPS*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Semakin kecil nilai laba per saham maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earning per share* rendah. *Earning per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun, begitupun sebaliknya.

2.1.4.2. Perhitungan *Earning Per Share (EPS)*

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham yang dikenal dengan *earning per share*. Investasi di pasar modal memerlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Oleh sebab itu, penilaian saham secara akurat sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko sekaligus membantu investor

mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. *EPS* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

(Irham Fahmi,2014,336)

Penggunaan rumus *EPS* pada umumnya akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya sehingga analisis akan menjadi lebih luas. Untuk keperluan analisis yang baik, perbandingan tidak hanya dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi dengan industri yang sejenis.

2.1.5. Return On Equity (ROE)

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on equity (ROE)* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

2.1.5.1. Definisi Return On Equity (ROE)

Return on Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi para investor, analisis *return on equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Investasi memandang bahwa *return on equity* merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan modal yang maksimum.

Adapun pengertian *return on equity* menurut pendapat para ahli :

“*Return on common equity measures the return earned on the common stockholder’s investment in the firm.*” (Gitman,2012,82). Artinya bahwa *return on equity* secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan. Kemudian menurut kasmir (2012,204) “*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014,338) “*ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ROE* adalah untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor, yaitu dengan menggunakan rasio *return on equity (ROE)*.

Apabila *return on equity* yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, dan sebaliknya.

2.1.5.2. Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena *ROE* merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi *ROE* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Menurut Irham Fahmi (2014,338), *ROE* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012,204), *ROE* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *return on equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

2.1.6. *Debt to equity Ratio (DER)*

2.1.6.1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Istilah *leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Salah satu alat ukur untuk menghitung *leverage ratio* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* atau rasio utang terhadap ekuitas.

2.1.6.2. Definisi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, salah satu aspek yang dinilai yaitu aspek *leverage* atau utang perusahaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas tersebut.

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. (Hery, 2015,168).

Sedangkan menurut pendapat ahli lain menyatakan bahwa :

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir,2012,157).

Menurut Charles H. Gibson (2008,260) menjelaskan bahwa :

“Debt to equity ratio is another computation that determines the entity’s long term debt paying ability.”

Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

2.1.6.3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah, maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

“Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.” (Hery,2015,169)

Menurut Irham Fahmi (2014,76), *DER* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012,158), *DER* dapat dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2. Return Saham

2.2.1. Investasi

Pada dasarnya, investor mengharapkan suatu investasi yang menguntungkan. Karena setiap modal yang disetor untuk investasi, harus mempunyai tingkat pengembalian (*Return*).

1. Definisi Investasi

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang (Agus Harjito dan Martono 2012, 144)

Menurut Irham Fahmi (2012, 3), “Investasi adalah bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*compounding*)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Investasi merupakan pengorbanan/penundaan konsumsi di masa sekarang berupa keputusan pendanaan bagi perusahaan yang diharapkan dapat memberikan imbalan di masa depan.

2. Investasi Saham

Para investor dapat memilih jenis investasi saham yang akan akan diinvestasikannya. Menurut Irham Fahmi (2014, 271) ada 2 jenis investasi saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu:

a. *Common Stock* (Saham Biasa)

Common Stock (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya), dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Preferred Stock* (saham istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya), dimana pemegang akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

3. Keuntungan dan Risiko Investasi Saham

Tujuan investor berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi, yaitu deviden dan *capital gain*. Menurut Martalena dan Maya (2011, 13) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pasar Modal, menyatakan bahwa keuntungan yang menjadi daya tarik dari investasi saham adalah:

a. Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Para investor berhak mendapatkan deviden, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut untuk kurun waktu tertentu hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham dan berhak mendapatkan deviden. Deviden yang diberikan perusahaan dapat berupa deviden tunai yaitu uang atau deviden saham dimana pemegang saham mendapatkan jumlah saham tambahan sesuai porsi saham yang dimiliki.

b. *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Dalam berinvestasi pasti mempunyai risiko. Menurut Agus Harjiti dan Martono (2012, 175), “Risiko merupakan penyimpangan hasil (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil (*return*) yang diharapkan”.

Risiko investasi dalam bentuk saham menurut Mangasa Simatupang (2010, 43), terdiri dari:

1. Risiko sistematis (*Systematic Risk*)

Risiko sistematis sering disebut juga sebagai risiko pasar. Risiko pasar dipengaruhi oleh faktor investasi, pertumbuhan ekonomi, perubahan tingkat suku bunga dan kondisi politik. Risiko sistematis diukur dengan beta, yaitu ukuran seberapa besar kepekaan suatu saham atau usulan investasi dengan perubahan-perubahan portofolio pasar.

2. Risiko Nonsistematis (*Unsystematic Risk*)

Risiko Nonsistematis sering disebut risiko unik karena risiko ini terkait dengan fluktuasi dan siklus bisnis dari industri tertentu.

3. Tidak Mendapatkan Dividen

Risiko ini merupakan risiko yang timbul karena perusahaan mengalami kerugian dan pada kondisi inilah yang menyebabkan timbulnya risiko bagi investor, karena perusahaan tidak membagikan laba atau dividen kepada para pemegang sahamnya.

4. *Capital Loss*

Risiko *Capital Loss* merupakan risiko yang timbul akibat aktivitas perdagangan saham di bursa efek. Risiko ini timbul karena investor menjual sahamnya untuk menghindari kerugian yang lebih besar (*cut loss*) mengingat kecenderungan harga-harga saham di bursa sedang mengalami penurunan. *Capital loss* terjadi apabila investor menjual sahamnya di bawah harga beli.

5. Saham Perusahaan di-Likuidasi

Risiko ini timbul akibat perusahaan mengalami kebangkrutan dan pemegang saham memiliki hak terakhir dalam pembagian aset perusahaan dan kemungkinan pemegang saham mendapatkan pengembalian modal sangat kecil.

6. Saham Perusahaan di-*Delestiting*

Risiko ini timbul karena saham perusahaan dikeluarkan

7. Saham di-*Suspend*

Saham di-*Suspend* artinya aktivitas perdagangan suatu saham dihentikan perdagangannya oleh otoritas bursa. Kerugian atau risiko atas saham yang di-*Suspend* maka investor tidak dapat menjual sahamnya sampai *suspend* dicabut.

Dalam berinvestasi saham investor pasti mengharapkan akan *return* dikemudian hari. *Return* ini adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Halim, 2015, 89) .

2.2.2. Definisi Return Saham

“*Return* merupakan selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. (Brigham dan Houston, 2010, 215).

The return is the total gain or loss experienced on a investment over a given period of time. It is commonly measured as cash distributions during the period, plus change in value, by it is beginning of period investment value. (Gitman, 2012, 226)

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan *total gain* atau *total loss* yang dihasilkan dari penanaman modal dalam periode tertentu. *Return* saham biasanya dinilai sebagai distribusi uang selama periode waktu tertentu, ditambah perubahan nilainya, dengan nilai awal periode penanaman modal.

Simpulan dari teori-teori diatas, dapat dikatakan bahwa *return* saham adalah hasil *total gain* atau *total loss* yang diperoleh dari investasi saham yang dilakukan.

$$R_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham pada periode t

P_{it} = Harga atau nilai pada akhir periode t

P_{it-1} = Harga atau nilai pada periode sebelumnya (t-1)

(Sumber rumus: Halim, 2015,43)

2.2.3. Jenis-jenis *Return* Saham

Jenis-jenis *Return* saham menurut (Jogiyanto, 2010, 205) dapat dibedakan menjadi:

1. Return Realisasi (*realized return*)

Merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* dihitung berdasarkan data historis, *return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*ekspekted return*) dan risiko dimasa mendatang.

2. Return Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.3. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.3.1. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Yeye susilowati, Tri Turyanto (2011) dengan judul Reaksi Signal Rasio Provitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. Tujuan penelitian untuk menguji Pengaruh Faktor Fundamental yang diukur oleh *Earning per share* (EPS), *Net profit margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), dan *Return on equity* (ROE) Terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008. (2) selalu tampak laporan keuangan tahunan selama periode 2006-

2008. (3) selalu memiliki keuntungan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2006-2008* diakuisisi 149 perusahaan sampel. Analisis data regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan *Earning per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja fundamental utang terhadap ekuitas (*DER*) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2008.

2. Anggun Amelia Bahar Putri, R. Djoko Sampurno (2012) dengan judul Analisis Pengaruh *ROA*, *EPS*, *NPM*, *DER* dan *PBV* Terhadap *Return Saham* (Studi kasus pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham, Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory (ICMD 2010)* dan *JSX Monthly*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *DER* dan *PBV* secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Dyah Ayu Savitri (2012) dengan judul Analisis Pengaruh *ROA*, *NPM*, *EPS* dan *PER* Terhadap *Return Saham* (studi kasus pada Perusahaan manufaktur Sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang difokuskan pada *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010. Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan *food and beverages* yang ada di Indonesia. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA* tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *NPM* tidak signifikan terhadap *return* saham, *EPS* dan *PER* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham *Beverages*.

4. Nova Yunita (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Tujuan penelitian untuk menguji Pengaruh Faktor Fundamental yang diukur oleh *Earning per share* (EPS), *Net profit margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Return saham. Obyek penelitian ini Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. (2) selalu tampak laporan keuangan tahunan selama periode 2008-2010. (3) selalu memiliki keuntungan. (4) menunjukkan variabel EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER dalam laporan keuangan tahunan. (5) menunjukkan harga penutupan saham per tahun selama periode 2008-2010. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2008-2010 diakuisisi 66 perusahaan sampel. Analisis data regresi berganda dengan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Dan Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja fundamental terhadap rasio profitabilitas yang diwakili oleh (EPS) dan (ROE) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010.
5. I komang Arta Wibawa Pande, Luh Komang Sudjarni (2014) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010-2012 diakuisisi 13 perusahaan sampel. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa hanya variabel solvabilitas yang memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham, sementara variabel kinerja keuangan lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap return saham.

6. Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016) dengan judul Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS, Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap return saham. Obyek penelitian ini adalah perusahaan Indeks Kompas 100. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel dari penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis penelitian menggunakan analisis linier regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian *operating cash flow* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada judul penelitian, objek penelitian, sampel penelitian, variabel independen penelitian, serta periode penelitian. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015, menggunakan 10 sampel perusahaan Food and Beverages. Objek penelitian yang dipilih sebagai variabel independennya, yang meliputi *earning per share (EPS)* *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)*. Dan *return* saham sebagai variabel dependennya. Periode dalam penelitian ini adalah periode 2011-2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages periode 2011-2015.

Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Yeye susilowati, Tri Turyanto (2011)	Reaksi Signal Rasio Provitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Return On Asset</i> (ROA) - <i>Return on Equity</i> (ROE) <p>Dependen: <i>Return Saham</i></p>	<p>Metode: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham . Dan Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja fundamental utang terhadap ekuitas (DER) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2008.</p>	<p><i>Dinamika keuangan dan perbankan (Program Studi akuntansi Universitas Stikubank Semarang) Volume 3, Nomor 1 Tahun 2011 Hal aman 17-37</i></p>

2.	Anggun Amelia Bahar Putri, R. Djoko Sampurno (2012)	Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi kasus pada industri <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Asset (ROA)</i> - <i>Earning Per Share (EPS)</i> - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> - <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> - <i>Price to Book Value (PBV)</i> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return Saham</i> 	<p>Metode:</p> <p>Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>. Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap <i>return saham</i>.</p>	<p><i>Diponegoro Business Review</i> Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-11</p>
----	---	--	---	---	--

3.	Dyah Ayu Savitri (2012)	Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (studi kasus pada Perusahaan manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Asset</i> (ROA) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Price Earning Ratio</i> (PER) <p>Dependen: <i>Return Saham</i></p>	<p>Metode: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Hasil penelitian: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, NPM tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham Beverages.</p>	Universitas Diponegor, Semarang, 2012
----	-------------------------	--	--	---	---------------------------------------

4.	Nova Yunita (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Return On Asset</i> (ROA) - <i>Return on Equity</i> (ROE) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return Saham</i> 	<p>Metode:</p> <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Analisis:</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja fundamental terhadap rasio profitabilitas yang diwakili oleh (EPS) dan (ROE) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010.</p>	Universitas Dian Nuswantoro Semarang
----	--------------------	---	--	--	--------------------------------------

5.	I komang Arta Wibawa Pande, Luh Komang Sudjarni (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return on Equity</i> (ROE) - <i>Market to Book Value</i> (MBV) <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return Saham</i> 	<p>Metode:</p> <p>Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <p>Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa hanya variabel solvabilitas yang memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham, sementara variabel kinerja keuangan lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap return saham.</p>	Universitas Udayana (Unud) Bali
----	--	--	--	---	---------------------------------

6.	Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016)	Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Firm Size dan Operating cash Flow Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Perusahaan Indeks kompas 100 periode 2011-2015.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Equity</i> (ROE) - <i>Earning Per Share</i> (EPS) - <i>Firm Size</i> - <i>Operating Cash Flow</i> <p>Dependen:</p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Metode:</p> <p>Regresi linear berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Hasil analisis penelitian operating cash flow memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE dan firm size tidak berpengaruh terhadap return saham.</p>	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana (Unud) Bali 2016 Vol. 5 Nomor 11
----	--	--	--	--	---

2.3.2. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)*.

1. *Earning per share (EPS)* terhadap *return* saham

Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan return tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar dari pada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan return terendah memiliki pendapatan dibawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum pengumuman dilakukan. Jadi *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah *earning per share* meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian (*return*) investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Amelia Bahar Putri, R. Djoko Sampurno (2012) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Yunita (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. *Return on equity* (ROE) terhadap *return* saham

Menurut Suad Husnan (2010, 330) profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga *return* saham meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yeye susilowati, Tri Turyanto (2011) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. *Debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total ekuitasnya, sehingga beban dan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Besarnya komposisi hutang terhadap total modal perusahaan juga akan berdampak berkurangnya laba yang diperoleh digunakan untuk membayar beban atau biaya bunga. Menurunnya harga saham, karena harga saham perusahaan menjadi kurang menarik hingga *return* saham juga menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Amelia Bahar Putri, R. Djoko Sampurno (2012) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh I komang Arta Wibawa Pande, Luh Komang Sudjarni (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4. *Earning per share (EPS), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER) terhadap return saham*

Eduardus tandelilin (2010, 48) menyatakan bahwa pengembalian (*return*) pada saham terdiri dari dua komponen yaitu dividen dan *capital gain (loss)*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat dari selisih antara harga beli dan harga jual, sedangkan *dividen yield* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *capita gain* sebagai variabel dependen.

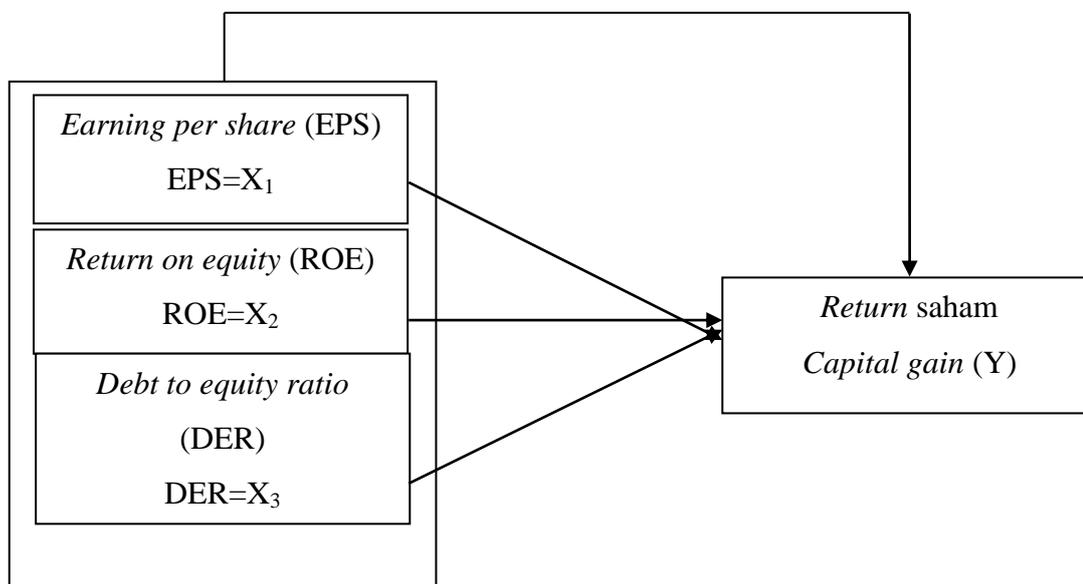
the capital gain is very bit as much a part your return as is the dividend, and you should certainly count it as part of your total return. Tat you have decided to hold on to the stock and not sell or realize the gain or the loss in no way changes the fact thet, if you want to, you could get the cash value of the stock. (Ross, Westerfield, Jaffe & Jordan, 2010, 258)

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa *capital gain* adalah bagian dari *return* kita yang jumlahnya sebesar dividen yang diterima. Jumlah ini harus dihitung sebagai bagian dari total *return* kita. Kita bisa memutuskan untuk menahan dan tidak menjualnya saat kita tahu untung dan ruginya. Jika kita ingin menjualnya, kita bisa mendapatkan uang dari saham yang kita miliki.

Penelitian Anggun Amelia Bahar Putri, R. Djoko Sampurno (2012) menyatakan *earning per share (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nova yunita menyatakan *earning per share (EPS)*, dan *debt to equity ratio (ROE)* baik secara simultan ataupun secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal serupa juga dipaparkan dan penelitian yang dilakukan oleh Yeye susilowati, Tri Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel ROE maupun DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Earning per share (EPS)*, dan *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Gambar dibawah ini merupakan kerangka penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X terhadap Y.



Gambar 5
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_a : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis 2

H_0 : *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_a : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis 3

H_0 : *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H_a : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis 4

- H_0 : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham.
- H_a : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengenai pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode analisis statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah divisi organisasi yaitu perusahaan-perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.

Daftar Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Company Tbk

(Sumber : www.sahamok.com, per 12 Agustus 2016)

Catatan :

- 01-Juli-2014 | Pindah sektor 2014. Akasha Wira International Tbk (kode ADES) pindah ke Sub Sektor 54. Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga.
- 21-Januari-2015 | Delisting DAVO (PT Davomas abadi Tbk) Saham DAVO di delisting karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (Going Concern).
- 28-September-2012 | Re-listing SKBM (PT Sekar Bumi Tbk), setelah sempat delisting dari bursa.
- 01-April-2011 | PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA) delisting dari bursa karena go private > AQUA go private.

Dari empat belas perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia penulis mengambil tiga perusahaan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu:

1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan sebuah bisnis keluarga yang pada mulanya beroperasi dalam produksi bihun jagung dengan nama Perusahaan Bihun Cap Cangak Ular di Sukaharjo, Jawa Tengah. Saat ini AISA memproduksi mi kering dan bihun. AISA tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1997 pada Papan Pengembangan Perusahaan didirikan pada tahun 1990 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perkembangan perusahaan semakin meningkat seiring bertambahnya permintaan konsumen. Perusahaan akhirnya membangun pabrik baru di Karang Anyar, Jawa Tengah pada tahun 1995. Untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan konsumen serta efisiensi produksi, perusahaan membangun Integrated Food Industry yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah pada tahun 2000.

Pada tahun 2002, perusahaan juga menerapkan sistem manajemen yang canggih untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam produktivitas dan efisiensi. Pada tahun yang sama perusahaan juga mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000. Dalam usahanya “go public” perusahaan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003 melalui proses akuisisi Pt Asia Inti Selera Tbk yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 telur.

2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang

bermarkas di Jakarta Indonesia. Perusahaan ini diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990.

Indofood mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi prosen akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

3. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta Indonesia. Perusahaan ini diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990.

Indofood mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi prosen akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1968 bernama PT Lima Satu Sankyu (selanjutnya berganti nama menjadi PT Supermi Indonesia) didirikan, pertama kali memproduksi Supermi sebagai mie instan pertama di Indonesia. PT Sanmaru Foods Manufacturing Co Ltd (PT Sanmaru) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan Jangkar Jati Group pada tahun 1970, pada tahun 1972 PT Sanmaru mulai memproduksi Indomie.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Selanjutnya jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, referensi literature pihak lain yang sudah dipublikasikan, media online melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan website lainnya yang membantu dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini berfungsi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2. Variabel Dependen (Variabel Tergantung)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel ini diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Return Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel X : EPS (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Jumlah saham yang beredar 	$= \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
ROE (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total ekuitas 	$= \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
DER (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Total kewajiban • Total ekuitas 	$= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Variabel Y : Retur Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham periode saat ini • Harga saham periode sebelumnya 	$R_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio

Data mengenai laba bersih setelah pajak, jumlah saham yang beredar, total kewajiban, total aset dan total ekuitas merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit tiap perusahaan dari periode tahun 2011 sampai 2015, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sumber: www.idx.co.id)

Return saham yang digunakan dalam makalah ini adalah perhitungan selisih harga sama periode saat ini dengan periode sebelumnya. Data ini diperoleh dari *saham ok*. (Sumber: www.sahamok.com)

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan food and beverages di BEI dengan periode 2011-2015 yaitu sebanyak sepuluh perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah tiga perusahaan food and beverages pada tahun 2011-2015. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverages di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari periode 2011-2015.
2. Perusahaan yang saham-sahamnya aktif diperdagangkan di BEI pada tahun 2011-2015.
3. Perusahaan tidak dalam keadaan rugi selama periode penelitian.

Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.

Daftar Tiga Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1994
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 oktober 2010
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 juli 1994

(Sumber : www.idx.co.id, diolah oleh penulis, Tahun 2016)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan emiten periode 2011-2015 yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan data yang berupa return saham diperoleh melalui www.sahamok.com.

3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) 23,0. Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih

dahulu. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Duwi Priyatno, 2012, 136):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel return saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk *earning per share (EPS)*

X_1 = *Earning per share (EPS)*

b_2 = Koefisien regresi untuk *return on equity (ROE)*

X_2 = *Return on equity (ROE)*

b_3 = Koefisien regresi untuk *debt to equity ratio (DER)*

X_3 = *Debt to equity ratio (DER)*

e = *Error*

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. (Duwi Priyatno, 2012, 146). Beberapa asumsi yang umumnya digunakan ,antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2012, 144).

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan melihat grafik P-P *Plot of regression standardized residual* adalah:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Terdapat dua macam uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *Scatterplots* Regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Metode uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual.

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi :

1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan > 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
2. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan < 5% maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain uji *Spearman's rho*, ada atau tidak adanya heteroskedastisitas juga dapat dibuktikan melalui plot khusus. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Duwi Priyatno, 2012:152).

Menurut Duwi Priyatno (2012,152), ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, yaitu:

1. Dengan melihat nilai inflator factor (VIF) pada model regresi.

2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Dalam pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Duwi Priyatno (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Syarat tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ (random).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Determinasi

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

b. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatno, 2012, 139). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikansi:

- 1) H1 ditolak jika Sig. > 0,05 maka *EPS*, *ROE* secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.
H2 ditolak jika Sig. > 0,05 maka *DER* secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.
- 2) H1 diterima jika Sig. < 0,05 maka *EPS*, *ROE* secara parsial berpengaruh terhadap return saham.
H2 diterima jika Sig. < 0,05 maka *DER* secara parsial berpengaruh terhadap return saham.

c. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatno, 2012, 137). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikansi:

- 1) H3 ditolak jika Sig. > 0,05 maka *EPS*, *ROE* dan *DER* secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.
- 2) H3 diterima jika Sig. < 0,05 maka *EPS*, *ROE* dan *DER* secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1. Profil Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

Pada tanggal 14 Mei 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-919/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum 45 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk

(ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak 1 Oktober 2009.

Pada tanggal 28-30 September 2010, perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham baru atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, dengan harga penawaran sebesar Rp5.395 (nilai penuh) per saham (atau nilai keseluruhan sebesar Rp6.291.600). Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu, jasa manajemen serta penyertaan modal pada entitas anak yang bergerak dibidang industri produk konsumen bermerek, perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta distribusi. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta Indonesia. Perusahaan ini diganti dengan nama indofood pada tahun 1990.

Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi prosen akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1968 bernama PT Lima Satu Sankyu (selanjutnya berganti nama menjadi PT Supermi Indonesia) didirikan, pertama kali memproduksi Supermi sebagai mie instan pertama di Indonesia. PT

Sanmaru Foods Manufacturing Co Ltd (PT Sanmaru) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan Jangkar Jati Group pada tahun 1970, pada tahun 1972 PT Sanmaru mulai memproduksi Indomie.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

4.2.1. Data *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

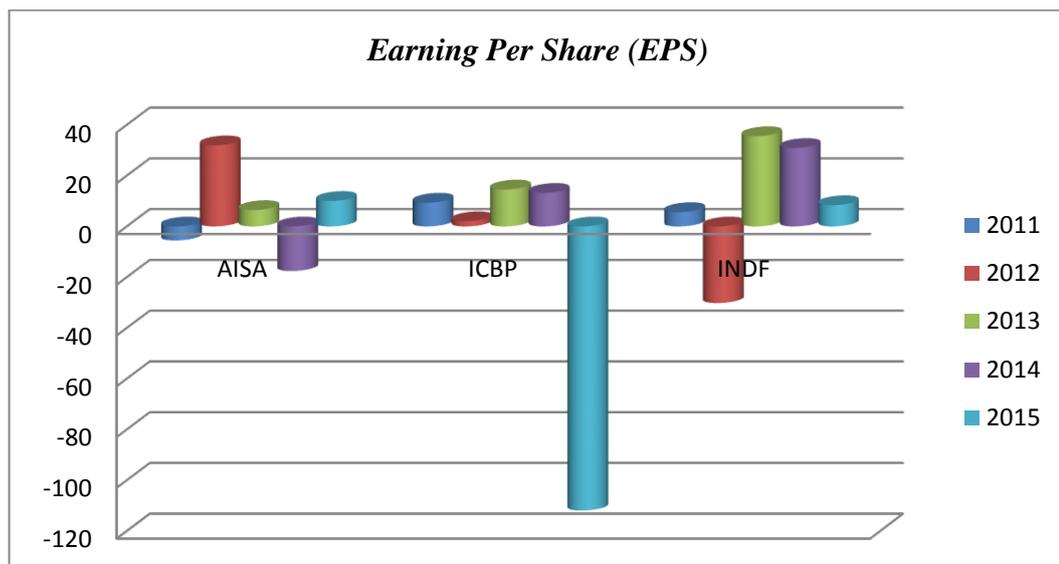
Berikut hasil perhitungan *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5.

Earning Per Share (EPS) Perusahaan *Food and Beverages*
Tahun 2011-2015 (Dalam persen)

Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>					Rata-rata Perubahan
	2011	2012	2013	2014	2015	
AISA	-5,51	31,95	6,45	-17,57	10,04	3,79
ICBP	9,37	2,05	14,55	13,21	-111,91	-14,55
INDF	5,64	-30,20	35,56	-30,91	8,39	-2,31
Rata-rata	3,17	1,25	18,85	-11,82	-51,76	
Minimum	-5,51	-30,20	6,45	-17,57	-111,91	
Maksimum	9,37	31,95	35,56	13,21	10,04	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2016)



Gambar 6.

Grafik Perkembangan *Earning Per Share (EPS)*
Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2011-2015

Berdasarkan grafik diatas, terlihat perkembangan nilai *earning per share* selama periode 2011-2015. Pada tahun 2011 nilai *earning per share* (EPS) tertinggi terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yaitu sebesar 9,37%, sedangkan nilai *earning per share* (EPS) terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar -5,51%. Pada tahun 2012 berbanding terbalik dengan tahun 2011 dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki nilai *earning per share* (EPS) tertinggi yakni 31,95% sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *earning per share* (EPS) terendah yakni -30,20%. Untuk tahun 2013 yang memiliki nilai *earning per share* (EPS) tertinggi yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF sebesar 35,56% dan nilai *earning per share* (EPS) terendah sebesar 6,45% dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA memiliki nilai *earning per share* (EPS) terendah yaitu -17,57% dan tertinggi dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yaitu sebesar 13,21% untuk tahun 2014. Pada 2015 nilai *earning per share* (EPS) terendah dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP dengan nilai -111,91% dan nilai *earning per share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar 10,04%.

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat pada rata-rata perubahan bahwa nilai *earning per share* (EPS) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA dalam kondisi kurang baik karena selama periode penelitian hanya pada tahun 2011 dan 2014 yang dibawah rata-rata sedangkan untuk tahun 2012, 2013 dan 2015 kondisi *earning per share* (EPS) perusahaan tersebut berada diatas rata-rata. Kondisi *earning per share* (EPS) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP dimana nilai *earning per share* (EPS) dalam kondisi baik karena dari tahun 2011-2015 nilai *earning per share* (EPS) berada diatas rata-rata walaupun pada tahun 2015 nilai *earning per share* (EPS) dalam kondisi kurang baik berbeda dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF, perusahaan tersebut pada tahun 2011-2015 nilai *earning per share* (EPS) dalam kondisi baik karena diatas rata-rata walaupun pada tahun 2012 dan 2014 nilai *earning per share* (EPS) berada dalam kondisi minus (-).

4.2.2. Data *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

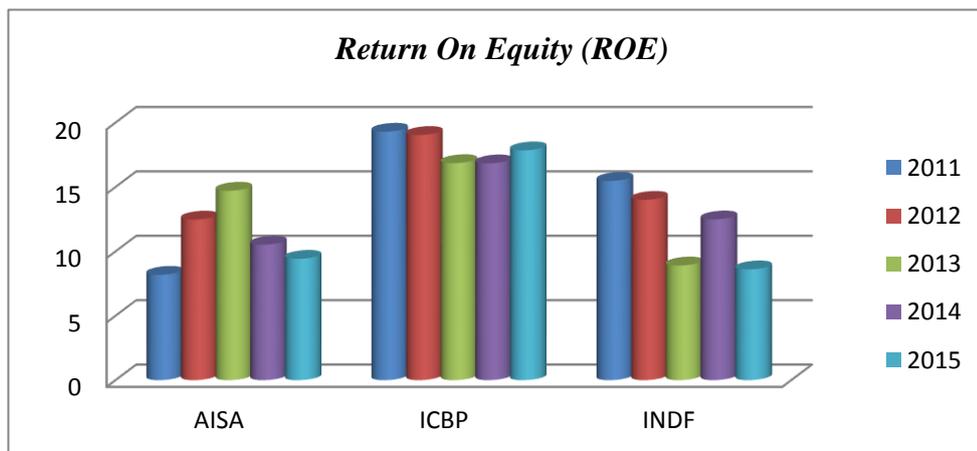
Berikut hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 6

Return On Equity (EPS) perusahaan *food and beverages*
Tahun 2011-2015 (Dalam persen)

Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE)					Rata-rata Perubahan
	2011	2012	2013	2014	2015	
AISA	8,18	12,47	14,71	10,52	9,42	11,06
ICBP	19,29	19,04	16,85	16,83	17,84	17,97
INDF	15,47	14,00	8,90	12,48	8,60	11,89
Rata-rata	14,31	15,17	13,49	13,28	11,95	
Minimum	8,18	12,47	8,90	10,52	8,60	
Maksimum	19,29	19,04	16,85	16,83	17,84	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2017)



Gambar 7.

Grafik *Return on equity* (ROE)

Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2011-2015

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat perkembangan *return on equity* (ROE) pada tahun 2011 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP memiliki nilai *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu sebesar 19,29% sedangkan nilai *return on equity* (ROE) terendah dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar 8,18%. Tahun 2012 nilai *return on equity* (ROE) tertinggi terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yaitu sebesar 19,04% sedangkan

nilai *return on equity* (ROE) terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar 12,47%.

Pada tahun 2013 kembali PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP memiliki nilai *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu sebesar 16,85% dan nilai *return on equity* (ROE) terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF yaitu sebesar 8,90%. Nilai *return on equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2014 terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yaitu sebesar 16,83 dan terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar 10,52%. Pada tahun 2015 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP memiliki nilai *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu sebesar 17,84% dan nilai *retrurn on equity* (ROE) terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF yaitu sebesar 8,60%.

Berdasarkan uraian tabel 6 dilihat pada nilai rata-rata perubahan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA memiliki nilai rata-rata perubahan sebesar 11,06% dimana pada tahun 2012 dan 2013 nilai *return on equity* (ROE) dalam kondisi baik dibanding tahun 2011, 2014 dan 2015 nilai *return on equity* (ROE) dalam kondisi kurang baik sedangkan untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP memiliki nilai *return on equity* (ROE) dalam kondisi baik hanya pada dua tahun penelitian saja tiga tahun selanjutnya kondisi nilai *return on equity* (ROE) dalam kondisi kurang baik karena nilai *return on equity* (ROE) dibawah rata-rata. Hal tersebut juga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF yang mengalami hal yang dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yang hanya pada dua tahun saja nilai *return on equity* (ROE) berada dalam konsisi baik setahun kedepan kondisi *nilai return on equity* (ROE) dalam kondisi kurang baik karena dibawah nilai rata-rata namun tahun selanjutnya nilai *return on equity* kembali dalam kondisi baik karena diatas rata-rata tetapi pada akhir tahun penelitian kondisi nilai *return on equity* (ROE) kembali turun dan mengakibatkan nilai *return on equity* (ROE) dalam keadaan kurang baik.

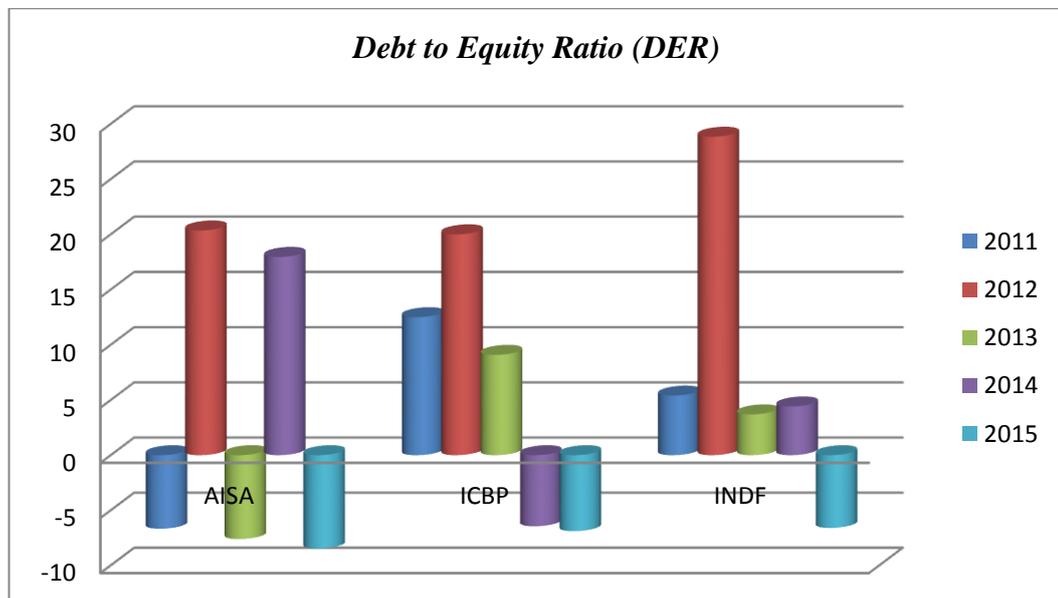
4.2.3. Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Berikut hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 7
Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan *food and beverages*
Tahun 2011-2015 (Dalam persen)

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)					Rata-rata Perubahan
	2011	2012	2013	2014	2015	
AISA	-6,67	20,35	-7,61	17,96	-8,47	3,11
ICBP	12,50	20,00	9,09	-6,45	-6,89	5,65
INDF	5,40	28,84	3,70	4,42	-6,60	9,79
Rata-rata	3,74	23,06	1,73	5,31	-2,92	
Minimum	-6,67	20,00	-7,61	-6,45	-6,60	
Maksimum	12,50	28,82	9,09	17,96	-8,47	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2017)



Gambar 8.

Grafik Perkembangan *Debt to equity ratio* (DER)
Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2011-2015

Berdasarkan grafik diatas terlihat perkembangan nilai *debt to equity ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2011 terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yaitu sebesar 12,50% dan terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera

Food Tbk atau AISA yaitu sebesar -6,67%. Cenderung berbalik dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 PT Indofood Sukses makmur Tbk atau INDF memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) tertinggi yaitu sebesar 28,84% dan terendah dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yaitu sebesar 20,00%, namun pada tahun 2013 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) terendah yaitu sebesar -7,61% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) tertinggi yaitu sebesar 9,09%. Untuk tahun 2014 dan 2015 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) terendah yaitu -6,45% dan 17,96% nilai tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA. Tahun 2015 terendah .PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF sedangkan tertinggi dengan nilai -8,47% dimiliki oleh PT Tiga Pilar sejahtera Food Tbk atau AISA.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pada nilai rata-rata perubahan bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA dalam kondisi kurang baik pada tahun 2011, 2013 dan 2015 karena berada dibawah nilai rata-rata sedangkan untuk tahun 2012 dan 2014 dalam kondisi baik karena nilai *debt to equity ratio* (DER) diatas rata-rata. Kondisi nilai *debt to equity ratio* (DER) pada PT Indofood CBP sukses Makmur atau ICBP berada dalam kondisi baik pada tahun 2011-2013 karena nilai diatas rata-rata sedangkan untuk tahun 2014-2015 kondisi nilai *debt to equity ratio* (DER) dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah nilai rata-rata, dan untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF kondisi nilai *debt to equity ratio* (DER) berada dalam kondisi kurang baik pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015 karena berada dibawah nilai rata-rata namun pada tahun 2012 nilai *debt to equity ratio* (DER) berada dalam kondisi baik karena diatas nilai rata-rata.

4.2.4. Data *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Berikut hasil perhitungan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

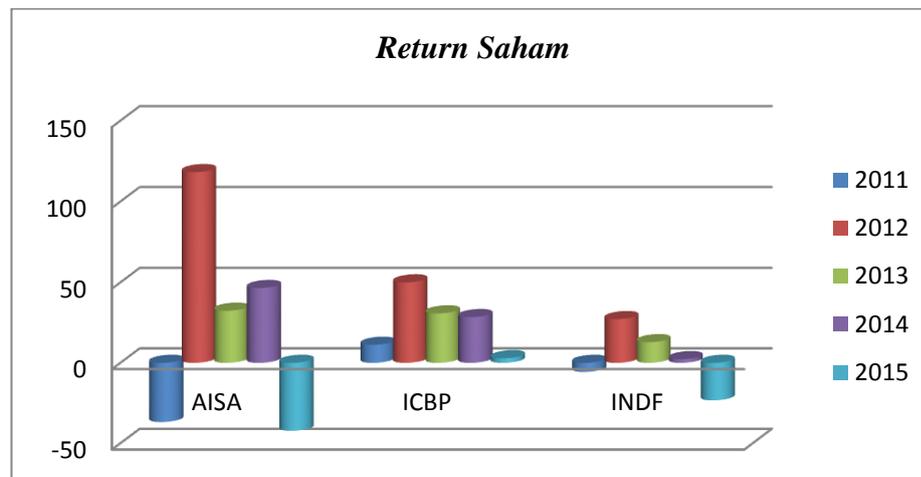
Tabel 8

Return saham perusahaan *food and beverages*

Tahun 2011-2015 (Dalam persen)

Kode Perusahaan	<i>Return saham</i>					Rata-rata Perubahan
	2011	2012	2013	2014	2015	
AISA	-36,79	118,18	32,40	46,50	-42,24	24
ICBP	11,22	50,00	30,76	28,43	2,86	25
INDF	-5,64	27,17	12,82	2,27	-23,33	3
Rata-rata	-10,00	65,12	25	26	-21	
Minimum	-36,79	27,17	12,82	2,27	-42,24	
Maksimum	11,22	118,18	32,40	46,50	2,86	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2017)



Gambar 9.

Grafik Perkembangan *Return* saham
Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2011-2015

Berdasarkan grafik diatas, bisa dilihat pada tahun 2011 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu sebesar 11,22% dan nilai *return* saham terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar -36,79%. Pada tahun 2012 nilai *return* saham tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar 118,18% dan nilai *return* saham terendah terjadi pada PT Indofood Sukses makmur Tbk atau INDF

yaitu sebesar 27,17%. Sedangkan pada tahun 2013 nilai *return* saham tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar 32,40% dan nilai *return* saham terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF yaitu sebesar 12,82%.

PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA pada tahun 2014 memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu sebesar 46,50% dan PT Indofood Sukses makmur Tbk atau AISA memiliki nilai *return* saham terendah yaitu sebesar 2,27%. Sedangkan pada tahun 2015 nilai *return* saham tertinggi terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP yaitu sebesar 2,86% dan nilai *return* saham terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA yaitu sebesar -42,24%.

Pada tabel diatas dapat kita lihat berdasarkan nilai rata-rata perubahan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau AISA memiliki kondisi *return* saham yang baik karena tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2014 nilai *return* saham berada diatas rata-rata walaupun pada tahun 2011 dan 2015 kondisi nilai *return* dalam kondisi kurang baik hal yang sama juga terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP sedangkan kondisi nilai *return* saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF dalam kondisi kurang baik karena pada tahun 2011, 2014 dan 2015 nilai *return* saham perusahaan ini berada dibawah nilai rata-rata akan tetapi pada tahun 2012 dan 2013 nilai *return* saham pada perusahaan ini dalam kondisi baik.

4.3. Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 23.0. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *earning per share (X₁)*, *return on equity (X₂)*, *debt to equity ratio (X₃)* dan *return saham (Y)*.

4.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel, dimana peneliti menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTRN_SHM	15	-42,00	118,00	16,9333	39,48864
EPS	15	2,05	111,90	22,2007	27,16376
ROE	15	8,18	19,29	13,6400	3,88922
DER	15	3,70	28,80	10,9720	7,37335
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 sampel dalam jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun makan $N=15$. Selain itu, diketahui bahwa nilai *return* saham (Y) adalah antara -42,00 hingga 118,00 dengan rata-rata sebesar 16,9333 dan standar deviasi 39,48864.

Nilai *earning per share* (X_1) adalah antara 2,05 hingga 111,90 dengan rata-rata 22,2007 dan standar deviasi 27,16376. Nilai *return on equity* (X_2) antara 8,18 hingga 19,29 dengan rata-rata 13,6400 dengan standar deviasi 3,88922. Sedangkan nilai *debr to equity ratio* (X_3) antara 3,70 hingga 28,80 dengan rata-rata 10,9720 dan standar deviasi 7,37335.

4.3.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2012, 144).

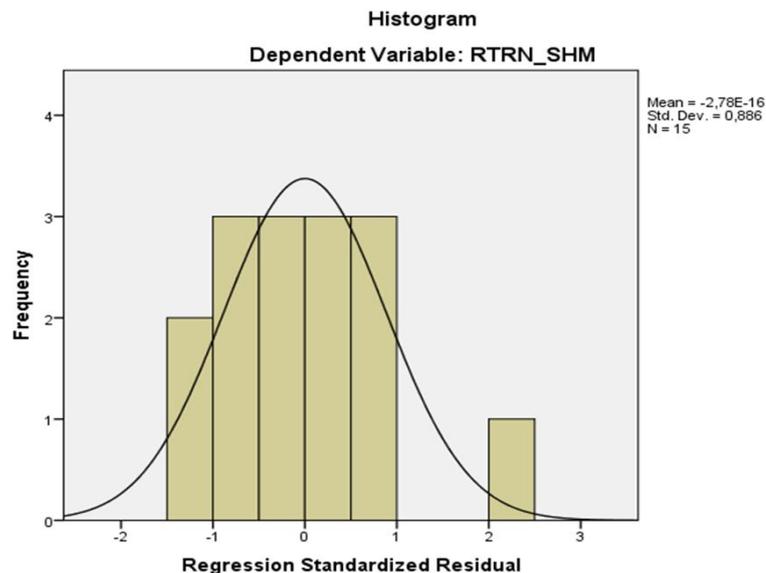
Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 10.
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	30,84422596
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,130
	Negative	-,081
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

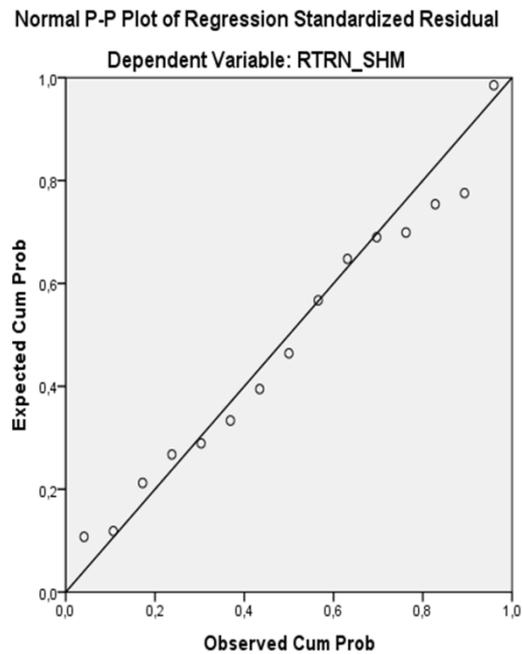
Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 10.

Hasil Uji Normalitas Histogram-*Return saham*

Dari gambar grafik histogram di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kanan tidak menceng (*skewness*) ke kiri maka dinyatakan normal.



Gambar 11.

Normal Probability Plot-Return saham

Pada *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta *penyebarannya* mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa return saham atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas terkait *return* saham sebagai variabel dependen:

Tabel 11.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS	,966	1,035
ROE	,932	1,073
DER	,954	1,048

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua di atas nilai *tolerance* 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. *Earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)* yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara *Earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)*.

3) Uji Heterokedastisitas

Dengan adanya heterokedastisitas mengindikasikan *varians* yang tidak konstan menghasilkan model estimator yang bias. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari heterokedastisitas. Jika Sig. < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas pada data yang diambil oleh peneliti. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Spearman's rho* :

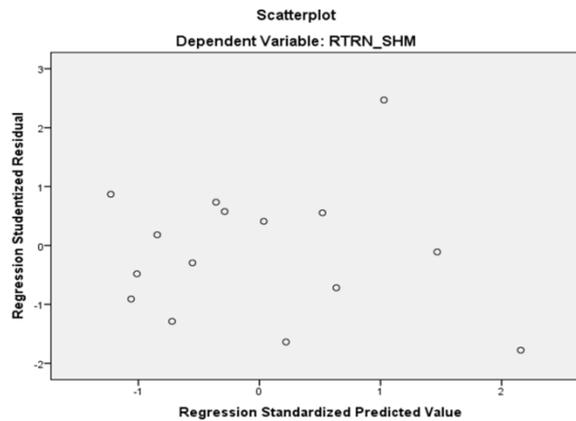
Tabel 12.
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Spearman's rho*
Correlations

			EPS	ROE	DER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	EPS	Correlation Coefficient	1,000	-,061	-,023	,271
		Sig. (2-tailed)	.	,830	,934	,328
		N	15	15	15	15
	ROE	Correlation Coefficient	-,061	1,000	,277	-,011
		Sig. (2-tailed)	,830	.	,318	,970
		N	15	15	15	15
	DER	Correlation Coefficient	-,023	,277	1,000	-,170
		Sig. (2-tailed)	,934	,318	.	,545
		N	15	15	15	15
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,271	-,011	-,170	1,000
		Sig. (2-tailed)	,328	,970	,545	.
		N	15	15	15	15

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa korelasi semua variabel independen dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

Berikut ini adalah uji heterokedastisi/tes terkait dengan *return saham* sebagai variabel dependen :



Gambar 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot gambar 5. memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Duwi Priyatno (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Syarat tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ (random). Berikut ini hasil uji autokorelasi terkait dengan *return saham* sebagai variabel dependen.

Tabel 13.
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3,13311
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	,603

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu 0,986 yang dapat diartikan bahwa data tersebut telah bebas dari masalah autokorelasi.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen return saham yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen yaitu *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)*.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS Versi 23 dengan *return saham* sebagai variabel dependen:

Tabel 14.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-46,750	34,807		-1,343	,206		
	EPS	,090	,348	,062	,258	,801	,966	1,035
	ROE	2,190	2,477	,216	,884	,396	,932	1,073
	DER	2,900	1,291	,542	2,246	,046	,954	1,048

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan hasil analisis tabel 14. maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

$$Y = (-46,750) + 0,090 \text{ EPS} + 2,190 \text{ ROE} + 2,900 \text{ DER} + \mu$$

Keterangan :

- Y = Variabel *return saham*
 X_1 = *Earning per share (EPS)*
 X_2 = *Return on equity (ROE)*
 X_3 = *Debt to equity ratio (DER)*
a = Konstanta
 b_1 = Koefisien regresi untuk *Earning per share (EPS)*
 b_2 = Koefisien regresi untuk *Return on equity (ROE)*
 b_3 = Koefisien regresi untuk *Debt to equity ratio (DER)*
 μ = *Disturbance error*

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta (a) adalah -46,750. Artinya, jika variabel independen yaitu *EPS*, *ROE* dan *DER* nilainya adalah nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Return saham* nilainya positif yaitu sebesar -46,750.

2. Koefisien Regresi Variabel *Earning per share*

Nilai koefisien regresi variabel *EPS* (b_1) bernilai negatif, yaitu sebesar 0,090. Hal ini menunjukkan bahwa *EPS* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan arah *Return saham*. Setiap kenaikan *EPS* sebesar satu satuan, maka *Return saham* akan menurun sebesar 0,090 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *EPS* berhubungan negatif terhadap *Return saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

3. Koefisien Regresi Variabel *Return on equity*

Nilai koefisien regresi variabel *ROE* (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 2,190. Hal ini menunjukkan bahwa *ROE* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan arah *Return saham*. Setiap kenaikan *ROE* sebesar satu satuan, maka *Return saham* juga akan meningkat sebesar 2,190 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *ROE* berhubungan negatif terhadap *Return saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

4. Koefisien Regresi Variabel *Debt to equity ratio*

Nilai koefisien regresi variabel *DER* (b_3) bernilai positif, yaitu sebesar 2,900. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *DER* sebesar satu satuan, maka *Return saham* juga akan meningkat sebesar 2,900 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien *DER* bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *DER* berhubungan negatif dengan *Return saham* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

4.3.4. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Alat pengujian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antarvariabel dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien secara parsial (uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodnes of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan *return saham* sebagai variabel dependen.

Tabel 15.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,390	,224	34,79698

(Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS 23, tahun2017)

Hasil tabel 18.menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- a) R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,624, artinya korelasi antara variabel *EPS*, *ROE* dan *DER* terhadap *Return saham* sebesar 0,624. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati satu.
- b) *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R^2 sebesar 0,390 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel *EPS*, *ROE* dan *DER* terhadap *Return saham* sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c) *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,224 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d) *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 34,79698 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *return saham*
2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *earning per share* (X_1), *return on equity* (X_2), *debt to equity ratio* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

Berikut merupakan uji F terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen:

Tabel 16.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8511,805	3	2837,268	2,343	,129 ^b
	Residual	13319,128	11	1210,830		
	Total	21830,933	14			

Berdasarkan Tabel ANOVA pada tabel 16. dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen F_{hitung} sebesar 2,343. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df_2 (n-k-1) atau 15-3-1 = 11 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,587. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129 yang berarti lebih dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 2,343 dimana nilai ($F_{hitung} < F_{tabel}$) ($2,343 < 3,587$), yang berarti bahwa H_0 diterima. Artinya DER, EPS dan ROE secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai t dan nilai signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 15-3-1 = 11$.

Berikut ini hasil uji t terkait dengan *return saham* sebagai variabel dependen:

Tabel 17.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-46,750	34,807		-1,343	,206		
	EPS	,090	,348	,062	,258	,801	,966	1,035
	ROE	2,190	2,477	,216	,884	,396	,932	1,073
	DER	2,900	1,291	,542	2,246	,046	,954	1,048

Analisis uji t berdasarkan Tabel 17 di atas adalah sebagai berikut:

a) *Earning per Share* (X_1) terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel 17. terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,801 dan $t_{hitung} = 0,258$. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,206 > 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0,258 < 2,201$) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *EPS* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

b) *Return on Equity* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel 17. terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,396 dan $t_{hitung} = 0,884$. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,396 > 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0,884 < 2,201$) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

c) *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel 15. terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,046 dan $t_{hitung} = 2,246$. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2,246 > 2,201$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara parsial hanya variabel *debt to equity ratio* (DER) yang memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham begitu pun hasil uji secara simultan atau bersama-sama didapatkan hasil yaitu ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,801 yang lebih besar dari 0.05 dan dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0,258 < 2,201$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat EPS yang lebih besar tidak konsisten memiliki *return* saham yang besar.

Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya kurang efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Berdasarkan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima para pemegang saham juga semakin meningkat. Namun sebaliknya jika EPS semakin kecil EPS maka kemungkinan semakin kecil pula laba yang dibagikan kepada para investor. Hal ini berarti tingkat *return* saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain EPS.

4.4.2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,396 yang lebih besar dari 0.05 dan dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($0,884 < 2,201$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat ROE yang lebih besar tidak konsisten memiliki *return* saham yang besar.

Dilihat dari arah segi hubungan, hubungan return on equity dalam penelitian ini negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan dari modal masih kurang karena modal yang tersedia masih lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Dengan jumlah *equity* (modal) yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan kondisi seperti ini investor akan menilai bahwa perusahaan masih kurang baik dalam mengelola dananya. Hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik dalam membeli saham.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014,338) menyatakan bahwa “semakin tinggi *ROE* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar”. Tetapi kinerja keuangan perusahaan masih dinilai kurang efektif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya *return* saham.

4.4.3. Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,046 yang lebih kecil dari 0.05 dan dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($2,246 < 2,201$). Hal ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *return* ini berarti semakin meningkat DER maka akan meningkat *return* dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan pasti membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya, sehingga tambahan dana tersebut dipenuhi dari pihak ketiga karena dana internal tidak mencukupi. Sebagai bentuk tanggung jawab besarnya hutang tersebut menjadikan perusahaan

memasang target untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dengan kondisi seperti ini berdampak pada meningkatnya nilai *return*.

4.4.4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel diatas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,129 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan dimana nilai ($F_{hitung} < F_{tabel}$) ($2,343 < 3,587$). Hal ini menunjukkan bahwa EPS, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari persamaan regresi yang terbentuk terlihat bahwa variabel EPS, ROE dan DER tidak mempunyai hubungan yang positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat investasi mempengaruhi aset dan penjualan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga akan mempengaruhi harga saham dan tingkat pengembalian (*return*). Semakin besar investasi yang dilakukan oleh investor maka aset perusahaan akan semakin besar dan sebaliknya. Namun melihat hasil diatas bahwa EPS, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham hal ini disebabkan oleh minatnya investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai EPS dan ROE yang minim terutama perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar, karena semakin besar nilai DER maka kemungkinan kecil perusahaan akan membagikan dividen kepada para investor yang menanamkan modal di perusahaannya.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian dengan melalui tahapan-tahapan hipotesis dan statistik mengenai EPS, ROE dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, berikut ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial *earning per share* (EPS) sebagai variabel independen (X_1) tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebagai variabel dependen (Y). Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan kurang efektif dalam mengelola atau menggunakan aset yang dimilikinya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Dengan demikian hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berdampak pada harga saham menjadirendah dan tingkat pengembalian (*return*) saham menurun.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurhayani dan Aisah Kastwan Mandala (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil uji parsial *return on equity* (ROE) sebagai variabel independen (X_2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebagai variabel dependen (Y). Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan dari modal masih kurang efektif karena modal yang tersedia masih lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan menyebabkan *return* saham turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham sebagai variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya perusahaan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan dikarenakan perusahaan memerlukan banyak dana operasional yang tidak dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai DER masih dinilai baik dikarenakan nilai hutang perusahaan belum melebihi batas maksimal yang ditentukan, hutang yang tinggi masih dapat meningkatkan nilai *return*. Dengan demikian, menjadikan perusahaan memasang target untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, dengan kondisi seperti ini dapat meningkatnya *return* saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Anggun Amelia Bahar Putri dan R. Djoko sampurno (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama EPS, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. hal ini disebabkan oleh minatnya investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai EPS dan ROE yang minim terutama perusahaan yang memiliki nilai DER yang besar, karena semakin besar nilai DER maka kemungkinan kecil perusahaan akan membagikan dividen kepada para investor yang menanamkan modal di perusahaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Yunita (2013) yang menyatakan bahwa EPS, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil R menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh hubungan yang kuat terhadap *Return Saham*, yaitu sebesar 0,624 atau 62,4%. Selain itu sumbangan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,224 atau 2,24% dan selebihnya sebesar 7,76% sumbangan pengaruh dari variabel independen yang lainnya, sedangkan untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,258 > 2,201$ dengan signifikansi $0,801 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
2. Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,884 < 2,201$ dengan signifikansi $0,396 < 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
3. Hasil analisis menggunakan analisis regresi didapatkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,246 > 2,201$ dengan signifikansi $0,046 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis a (H_a) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.
4. Berdasarkan uji secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $2,343 > 3,587$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai

dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa secara simultan EPS, ROE, dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan pada pembahasan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan kondisi yang terlihat maka sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kinerja keuangan khususnya kemampuan dalam menghasilkan laba, mengelola modal dan hutang. Sehingga dimasa depan bisa meningkatkan tingkat *return* yang baik, serta perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor EPS, ROE dan DER yang mempengaruhi harga saham, sehingga berimbang positif terhadap *return* saham. Selain itu, informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah pada perusahaan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil keputusan manajemen dan bisnis.

2. Bagi investor atau calon investor

Sebaiknya mempertimbangkan kembali sebelum menentukan pilihan dimana akan berinvestasi dengan memperhatikan rasio keuangan yang mempengaruhi *return* (tingkat pengembalian) sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh serta menghindari kerugian yang akan dialami.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham dan menambahkan periode penelitian serta sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep Dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Anggun Amelia Bahar Putri, R. Djoko Sampurno. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham* (Studi kasus pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)
- Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala. 2016. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Firm Size dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015*
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- D. Agus Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia, Yogyakarta.
- Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi kesatu. Yogyakarta. Andi
- Dyah Ayu Savitri. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (studi kasus pada Perusahaan manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)*
- Gibson, Charles H. 2008. *Financial Reporting and Analysis : Using Financial Accounting Information*, 11 Edition, South – Western College Publishing, United States of America.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- I komang Arta Wibawa Pande, Luh Komang Sudjarni. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011*.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 2. Bandung. Alfabeta
- Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Jugianto Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Fundamental*. Edisi ketujuh. Yogyakarta. BPFE
- Jugianto Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis investasi*. Edisi kedelapan. Yogyakarta. BPFE
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta

- Mangasa Simatupang. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1. Yogyakarta. Andi
- Nova Yunita. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*.
- PT Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta. Kanisius
- Wira Desmond 2011. *Analisis fundamental saham*. Jakarta, Exceed.
- Wira Desmond 2014. *Analisis fundamental saham*. Edisi kedua. Exceed. Jakarta
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- Yeye susilowati, Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*.

LAMPIRAN 1

*Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-
2015*

Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Tahun 2011-2015

No	Kode Saham	Tahun	Harga Penutupan Periode Sebelumnya	Harga Penutupan Akhir Periode	Return Saham
1	AISA	2011	780	495	-36,79
		2012	495	1,080	118,18
		2013	1,080	1,430	32,40
		2014	1,430	2,095	46,50
		2015	2,095	1,210	-42,24
2	ICBP	2011	4,675	5,200	11,23
		2012	5,200	7,800	50,00
		2013	7,800	10,200	30,76
		2014	10,200	13,100	28,43
		2015	13,100	13,475	2,86
3	INDF	2011	4,875	4,600	-5,64
		2012	4,600	5,850	27,17
		2013	5,850	6,600	12,82
		2014	6,600	6,750	2,27
		2015	6,750	5,175	-23,33

LAMPIRAN 2

Earning Per Share Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Earning Per Share Pada Perusahaan Food and Beverages Tahun 2011-2015

No	Kode Saham	Tahun	EPS (Rp)	EPS (Rp)	EPS (%)
1	AISA	2011	75,90	72,18	-5,15
		2012	72,18	106,80	31,95
		2013	106,80	113,4	6,45
		2014	113,4	96,45	-17,57
		2015	96,75	107,21	10,00
2	ICBP	2011	338,77	373,8	9,37
		2012	373,8	381,63	2,05
		2013	381,63	446,62	14,55
		2014	446,62	514,62	13,21
		2015	514,62	242,85	-111,91
3	INDF	2011	350,46	371,41	5,64
		2012	371,41	285,16	-30,20
		2013	285,16	442,5	35,56
		2014	442,5	338,02	-30,91
		2015	338,02	369,01	8,39

LAMPIRAN 3

Return On Equity Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Return On Equity Pada Perusahaan Food and Beverages Tahun 2011-2015

No	Kode Saham	Tahun	ROE (%)
1	AISA	2011	8,18
		2012	12,47
		2013	14,71
		2014	10,52
		2015	9,42
2	ICBP	2011	19,29
		2012	19,04
		2013	16,85
		2014	16,83
		2015	17,84
3	INDF	2011	15,47
		2012	14,00
		2013	8,90
		2014	12,48
		2015	8,60

LAMPIRAN 4

Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Food and Beverages Tahun 2011-2015

No	Kode Saham	Tahun	DER (X)	DER (X)	DER (%)
1	AISA	2011	0,96	0,90	-6,67
		2012	0,90	1,13	20,35
		2013	1,13	113,4	-7,61
		2014	1,05	96,45	17,96
		2015	1,28	107,21	-8,47
2	ICBP	2011	0,42	0,48	12,50
		2012	0,48	0,60	20,00
		2013	0,60	0,66	9,09
		2014	0,66	0,62	-6,45
		2015	0,62	0,58	-6,89
3	INDF	2011	0,70	0,74	5,40
		2012	0,74	1,04	28,84
		2013	1,04	1,08	3,70
		2014	1,08	1,13	4,42
		2015	1,13	1,06	-6,60